

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SSCS (*SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD

Tamia Simatupang¹, Albert Pauli Sirait²

Pendidikan Guru Sekolah Dasa, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Surel : tamiasimatupang03@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to determine the effect of SSCS learning model on students' critical thinking skills in the subject of Mathematics with the material of multiplication and division of fractions. The research population consisted of 2 classes, namely class VA with 24 students and class VB with 22 students. Data collection techniques used were observation and tests. The results showed that learning using SSCS learning model in the experimental class resulted in post-test scores averaging 85.63 with a standard deviation of 6.24. Based on categorization levels, it was observed that the learning outcomes of proficient students tended to be in the high category at a frequency of 100%. The calculation of the increase in critical thinking skills with the N-GAIN test in the control class yielded results with an average of 74.2, indicating inclusion in the high category according to the N-GAIN value. The t test results showed that H_a was accepted as $t_{count} > t_{table}$. The t_{count} value obtained was 17.343, while the t_{table} value was 2,074, indicating $t_{count} > t_{table}$ at $\alpha = 5\%$. This suggests that H_a is accepted. In conclusion, the SSCS learning model has a significant effect on students' critical thinking skills.

Keywords: Learning Model, SSCS (Search, Solve, Create, and Share), Critical Thinking Skill.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran Matematika dengan materi perkalian dan pembagian pecahan. Populasi penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 24 orang dan kelas VB berjumlah 22 orang. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis data bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS di kelas eksperimen diperoleh nilai posstes dengan rata-rata 85,63 dengan standar deviasi 6,24. Berdasarkan tingkat kategorinya, dapat diketahui hasil belajar siswa berkompentensi cenderung kategori tinggi yaitu interval frekuensi 100%. Dan pada perhitungan peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan uji N-GAIN di kelas kontrol memperoleh hasil dengan rata-rata 0742, sesuai dengan nilai N-GAIN nilai termasuk pada kategori tinggi. Dengan hasil dari uji t dimana H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Harga t_{hitung} yang diperoleh adalah 17.343 dan nilai $t_{tabel} = 2,074$. Sehingga dapat diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $17.343 > 2,074$ pada $\alpha = 5\%$. Artinya adalah H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SSCS berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, SSCS (Search, Solve, Create and Share), Kemampuan Berpikir Kritis

Copyright (c) 2024 Tamia Simatupang, Albert Pauli Sirait

Email : tamiasimatupang03@gmail.com

HP : 082275698898

Received 30 Juni 2024, Accepted 25 Agustus 2024, Published 31 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21 yang semakin maju menyebabkan arus informasi menjadi cepat dan tanpa batas. Hal ini akan berpengaruh pada peserta didik dalam proses pendidikan. Proses pendidikan pun diharapkan dapat menyiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar mampu memproses informasi tersebut dengan baik dan benar (Depdiknas, 2006). Menjawab tantangan tersebut, Indonesia menerapkan pendidikan yang wajib ditempuh pendidikan di Sekolah Dasar adalah dengan pembelajaran matematika. Matematika oleh peserta didik sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, padahal mata pelajaran matematika sangat penting bagi peserta didik karena dapat membantu dalam memecahkan berbagai masalah yang ada di kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya juga di sekolah, berdasarkan data hasil observasi dengan guru kelas disalah satu SDN Deli Serdang, yaitu SD N 107400 Bandar Khalipah menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai peserta didik hasil Ulangan Harian yang sebagian besar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Jenis soal yang digunakan dalam ujian tersebut secara umum didominasi oleh soal yang melatih peserta didik untuk memahami dan mengingat konsep, sehingga peserta didik cenderung pasif dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan kemampuan menganalisis masalah. Selain itu, kurangnya kemampuan berpikir kritis tersebut dikarenakan pembelajaran yang masih pasif, guru masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, dan peserta didik tidak dilatih untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sehingga peserta didik hanya

dapat transfer ilmu dari guru mata pelajarannya yang menyebabkan peserta didik tidak terampil dalam memperoleh, mengembangkan, dan mengolah pengetahuannya sendiri. Hasil nilai Ulangan Harian Matematika peserta didik kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah T.A 2023/2024 diperoleh informasi yang dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Data Ulangan Harian Kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah

Kelas	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
V-A	> 70	Tuntas	9	37,5 %
	≤ 70	Tidak tuntas	15	62,5 %
V-B	> 70	Tuntas	8	36,36 %
	≤ 70	Tidak tuntas	14	63,63 %

Sumber: Buku Nilai Ulangan Harian Kelas V SD 107400 Bandar Khalipah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ulangan harian matematika SDN 107400 Bandar Khalipah yang dapat dilihat bahwa ketuntasan kelas V-A menunjukkan hanya 9 peserta didik yang tuntas nilai KKTP dengan presentase 37,5% dari jumlah keseluruhan peserta didik 24. Sedangkan untuk kelas V-B menunjukkan hanya 8 peserta didik yang tuntas nilai KKTP dengan presentase 36,36%. Sehubungan dengan hasil TIMMS yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil belajar peserta didik SD N 107400 menjadi salah satu bukti nyata bahwa masih rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Sehubungan dengan adanya kesalahan dan kesulitan serta kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa maka perlu perbaikan proses pembelajaran agar peserta didik lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan desain proses pembelajaran dalam kelas dengan model pembelajaran yang tepat. Dengan adanya model pembelajaran yang sesuai akan membantu peserta didik membuat keputusan yang cermat, tepat, sistematis, dan logis serta mempertimbangkan dari berbagai sudut pandang. Dengan memperhatikan beberapa model pembelajaran yang telah ada, peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran SSCS.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran SSCS dalam proses belajar mengajar khususnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SD N 107400 Bandar Khalipah”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan untuk pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Experimen Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai bahan perbandingan dimana dua kelas ini akan dijadikan sampel, yaitu kelompok eksperimen (kelas yang diberi model pembelajaran SSCS) dan kelompok kelas kontrol (kelas yang diberikan pembelajaran konvensional).

Penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan terhadap proses pembelajaran di kelas tanpa

mempertimbangkan faktor-faktor luar yang mempengaruhi. Dan untuk analisis datanya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang dikumpulkan berupa nomor - nomor dan proses pengolahan datanya dan pengujian hipotesis memakai analisis statistik yang sinkron. Berikut merupakan desain dalam penelitian ini:

Tabel 1.2 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	T ₁	X ₁	T ₃
Kelas Kontrol	T ₂	X ₂	T ₄

Keterangan :

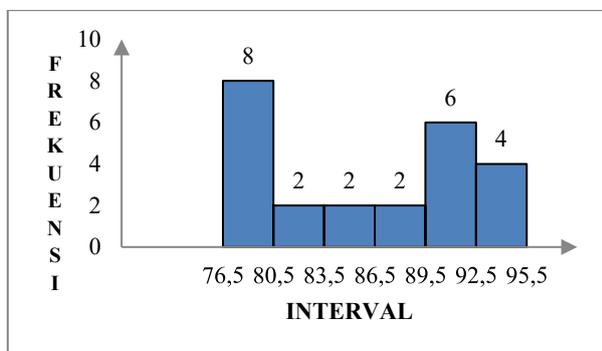
- T₁: *pretest* kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen
- T₂: *pretest* kemampuan berpikir kritis kelas kontrol
- X₁: Perlakuan terhadap kelompok eksperimen
- X₂: Perlakuan terhadap kelompok kontrol
- T₃: *posttest*) kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen.
- T₄: *posttest*) kemampuan berpikir kritis kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji coba, jumlah butir soal yang digunakan adalah 5 soal. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Liliefors* dan uji homogenitas dilakukan dengan uji F, dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji-*t*.

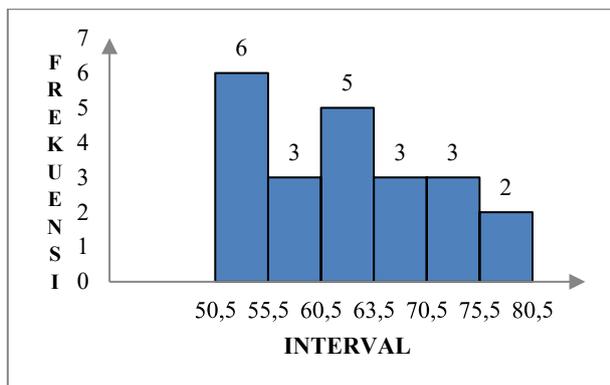
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pemberian *posttest* pada kelas

eksperimen diperoleh nilai kemampuan berpikir kritis dengan mengikuti panduan penskoran, nilai terendah adalah 77 dan nilai tertinggi adalah 95 dengan nilai rata-rata 85,83 sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah adalah 51 dan nilai tertinggi adalah 80 dengan nilai rata-rata 63,64. Dari data hasil *postest* tersebut terlihat bahwasanya kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan setelah mendapat perlakuan dengan melihat rata-rata pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Histogram Data *Postes* pada kelas Eksperimen



Gambar 1.2 Histogram Data *Postes* pada kelas Kontrol

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat sampel yang digunakan itu berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji liliefors untuk melihat kenormalan data penelitian. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 1.3 Uji Normalitas

Data	Kelas	L_{Hitung}	L_{Tabel}	Ket.
<i>Pretest</i>	Kelas Eksperimen	0.129	0,190	Normal
	Kelas Kontrol	0.189	0,190	Normal
<i>Postest</i>	Kelas Eksperimen	0.180	0,190	Normal
	Kelas Kontrol	0.114	0,190	Normal

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh apakah mempunyai varians yang sama atau mempunyai varians yang homogen. Uji homogenitas data pretes dan postest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji kesamaan dua variabel pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil perhitungan uji homogenitas tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1.3 Uji Homogenitas

Data	Kelas	F_{Hitung}	F_{Tabel}	Ket
<i>Pretest</i>	Kelas Eksperimen	1.067	2.063	Homogen
	Kelas Kontrol			

Uji t dua pihak digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi perkalian dan pembagian Pecahan yang diajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran SSCS pada taraf signifikan 5% data seperti tabel berikut.

Tabel 1.4 Hasil Uji Hipotesis

	N	Nilai Rata-Rata	t_{hitung}	t_{tabel}
<i>Pretest</i>	24	48.83	17.34	2,01
<i>Posttest</i>	24	86.63		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa nilai $t_{hitung} = 17.343$ dan nilai $t_{tabel} = 1.679$. Sehingga dapat diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $17.343 > 1.679$ pada $\alpha = 5\%$ (untuk hasil lengkapnya diperlihatkan dilampiran 20). Sehingga dapat dilihat adanya perbedaan rata-rata kemampuan peserta didik dan dapat disimpulkan yaitu, kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Matematika materi perkalian dan pembagian Pecahan dengan model pembelajaran SSCS meningkat secara signifikan dari saat sebelum adanya perlakuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Matematika pada materi perkalian dan pembagian Pecahan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengolahan data berupa uji t yaitu bahwa $t_{hitung} = 17,343$ dan $t_{tabel} = 1,679$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17,343 > 1,679$) pada $\alpha = 5\%$, yang berarti H_0 ditolak. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model SSCS terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 107400 Bandar Khalipah Tahun Ajaran 2023/2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Tersedia pada <https://jatim.kemenag.go/file/dokumen/uu203.pdf> (diakses tanggal 13 Januari 2024)
- Ismet. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 6 Pasaman. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*. Vol.1, No.10. 2027-2036
- Meilindawati, R., Netriwati Netriwati., dan Siska Andriani. (2021). Model Pembelajaran Search, Solve, Create And Share (SSCS): Dampak Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Dan Motivasi 110 Belajar Peserta Didik. *Jurnal E-DuMath*, no. 2 : 93– 101
- Rosita. R., Supriatna. A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membaca Kritis Buku Teks Dalam Belajar Sejarah Melalui metode Search, Solve, Create, and Share (SSCS). *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 9 (2). 175-190.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ubaidah, Nila, dan Dyana Wijayanti. (2020). Model Pembelajaran Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* Bernuansa Islami untuk Meningkatkan Disposisi Matematis Siswa.UNION: *Jurnal Pendidikan Matematika* 8(1).

